HUBUNGAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI SISWA KELAS V MIN PAGAR DEWA KOTA BENGKULU

TESIS

AKHIRUDIN
NIM A2A011002

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan pada Program Studi Pascasarjana (S2)
Pendidikan Bahasa Indonesia

PROGRAM STUDI PASCASARJANA (S2)
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013

HUBUNGAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI SISWA KELAS V MIN PAGAR DEWA KOTA BENGKULU

TESIS

AKHIRUDIN
NIM A2A011002

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan pada Program Studi Pascasarjana (S2)
Pendidikan Bahasa Indonesia

PROGRAM STUDI PASCASARJANA (S2)
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I,

Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd.
NIP. 19590220 198403 1 001
Tanggal : 28 Juni 2013

Pembimbing II,

Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP. 19620429 198603 1 003
Tanggal : 28 Juni 2013

PANITIA UJIAN PASCASARJANA (S-2)

Ketua Program,

Dr. Suhartono, M.Pd. .....
NIP. 19620429 198603 1 003
Tanggal : 28 Juni 2013

Sekretaris Program,

Dr. Dian Eka Chandra W., M.Pd. .....
NIP. 19591104 198403 2 001
Tanggal : 28 Juni 2013

Nama : Akhirudin
NPM : A2A011002
Tanggal Lulus : 28 Juni 2013

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis oleh Akhirudin NPM A2A011002 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2013.

DEWAN PENGUJI

No	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Penguji I Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd. NIP. 19590220 198403 1 001		28 Juni 2013
2	Penguji II Dr. Suhartono, M.Pd. NIP. 19620429 198603 1 003		28 Juni 2013
3	Penguji III Dr. Didi Yulistio, M.Pd. NIP. 19640626 199003 1 002		28 Juni 2013
4	Penguji IV Dr. Azwandi, M.A. NIP. 19580722 198803 1 004		28 Juni 2013
5	Penguji V Dr. Susetyo, M.Pd. NIP. 19551107 198303 1 002		28 Juni 2013

Mengetahui
Ketua Program Pascasarjana (S-2)
Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP. 19620429 198603 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhirudin

NPM : A2A011002

Prodi/Fak : Pascasarjana/KIP

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu sesungguhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersediah dikenai sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 13 Juni 2013

Yang Membuat Pernyataan

Akhirudin

NPM A2A011002

Akhirudin, 2013. *Hubungan Minat dan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V MIN Pagara Dewa Kota Bengkulu*. Tesis, Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu, Pembimbing (I) Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd, (II) Drs. Suhartono, M.Pd.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui (1) Minat siswa dalam menulis puisi,(2) Hasil belajar menulis puisi siswa MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu, dan (3) Hubungan minat dan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V yang berjumlah 124 orang dengan sampel kelas V.c yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket minat dan tes hasil belajar menulis puisi berupa nilai yang diperoleh setiap siswa berdasarkan aspek menulis puisi, meliputi: tema, diksi, imajinasi, dan rima. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Minat siswa MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu berada pada rata-rata skala minat 3,9 dibulatkan menjadi 4, dengan kategori senang, (2) Hasil belajar menulis puisi siswa kelas V MIN Pagar Dewa nilai rata-rata hasil belajar menulis puisi sebesar 77,4 berada pada kategori baik, dan (3) Adanya hubungan yang signifikan antara minat dan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu dengan nilai koefisien korelasi rxy sebesar 0,86.

Kata kunci: ***Minat, hasil belajar, menulis, dan puisi.***

Akhirudin, 2013. Relationships and Interests Poetry Writing Student Learning Outcomes fifth grade MIN Pagar Dewa Bengkulu city. Thesis, Graduate Program (S2) Indonesian Education, University of Bengkulu, Supervisor (I) Prof. Dr.. Sudarwan Danim, M. Pd (II) Drs. Suhartono, M.Pd.

ABSTRACT

The research objective is to examine (1) student interest in writing poetry, (2) The results of students' learning to write poetry MIN Pagar Bengkulu City, and (3) Relationships interests and learning outcomes fifth grade students wrote poems MIN Pagar Dewa Bengkulu City. The study population was all students in class V which amounts to 124 people with Vc-class samples totaling 30 people. Collecting data in this study using a questionnaire and test results interests learn to write poetry in the form of the value obtained by each student based on the aspects of writing poetry, include: theme, diction, imagination, and rhyme. The study results show that (1) student interest MIN Pagar Dewa Bengkulu city are at an average interest of 3.9 scale rounded to 4, with the happy category, (2) The results of students' learning to write poetry fift grade in MIN Pagar Dewa Bengkulu City average values result of learning to write poetry for 77.4 is in both categories, and (3) the existence of a significant relationship between interest and learning outcomes fifth grade students wrote poems MIN Pagar Dewa Bengkulu City with a correlation coefficient rxy of 0.86.

Keywords**:** Interest**,** learning, writing**,** and poetry.

KATA PENGANTAR

Terima kasih yang tulus untuk sebuah kesempatan yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga dapat bergabung menimba ilmu di Program Studi Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. Rasanya dalam keterbatasan ekonomi, kematangan psikologi, beban keluarga yang berat sungguh tidak mungkin dapat bergabung dengan rekan-rekan di Pascasarjana tanpa campur tangan Allah ajawazallah.

Menyadari semua kesempatan ini merupakan anugerah yang tak terkira buat penulis, walau kerap terseok-seok dan terpuruk dalam jenuhnya rutinitas sebagai kepala keluarga bagi istri dan dua anak, serta sebagai guru di MIN Pagar Dewa, serta sebagai Mahasiswa Pascasarjana di Universitas Bengkulu namun campur tangan-Nya telah memberikan makna tersendiri dalam menjalani kehidupan ini.

Kesempatan dan keinginan telah menyatu, rasanya tidak cukup untuk maju menghadapi segala kemungkinan. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih kepada Ayahanda dan kedua mertua yang selalu memotivasi penulis untuk terus menjaga diri agar senantiasa menjadi orang yang bermanfaat untuk masyarakat, dan juga istri tercinta Yusmar Juwita, S.Pd. yang setia mendampingi dan senantiasa mengingatkan untuk terus semangat kuliah, juga karena restu dan ketulusannya telah banyak membantu penulisan ini.

Rasa terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada civitas academika Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia UNIB terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I yang dengan sabar, kebapakan, dan bijaksana banyak meluangkan waktu untuk membimbing, penulis sejak awal perencanaan sampai terwujudnya tesis ini.

3. Bapak Dr. Suhartono, M.Pd. sebagai pembimbing II dan Ketua Program Pascasarjana Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu, yang telah meluangkan waktu dan tenaga dengan penuh kesabaran, membimbing, memotivasi, mengarahkan dan mempertajam ide-ide penelitian dalam penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Dian Eka Chandra W., M.Pd. sebagai Sekretaris Prodi Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia UNIB, terima kasih atas segala kemudahan yang telah diberikan selama menempuh pendidikan di pasca.
5. Bapak Dr. Didi Yulistio, M.Pd. yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dengan penuh kesabaran, dalam membimbing, memotivasi, mengarahkan dan mempertajam ide-ide sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dr. Susetyo, M.Pd. yang telah banyak memberikan masukan dan menambah refrensi penulis, terima kasih telah meminjamkan buku-buku refrensi kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia pada Universitas Negeri Bengkulu yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, dengan sabar dalam memberi bekal ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan studi ini.
8. Seluruh Staf Administrasi Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia UNIB, terima kasih atas segala kemudahan yang telah diberikan selama menempuh pendidikan di Pascasarjana.
9. Bapak Drs. Indri Sulianto, M.Pd. selaku kepala MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu yang telah member izin kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada program pascasarjana program Bahasa Indonesia universitas negeri Bengkulu, sekaligus memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu Bapak Suyamto, S.Pd. yang telah melakukan pembelajaran bersama penulis.

Penulis juga sangat berterima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas motivasi,saran, kritik, dan bantuannya. Buat rekan Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia khususnya rekan sekelompok (Lukas, Tarmizi, Toto Suprapto, Rio Kurniawan, dan Zakuan Abu Bakar) yang bahu-membahu saling membantu selama perkuliahan.

Bengkulu, Juni 2013

Penulis

Akhirudin

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Pembatasan Masalah 4
D. Perumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Kegunaan Penelitian 5
G. Definisi Operasional 6

BAB II KERANGKA TEORITIK
A. Deskripsi Teoritik 7
1. Minat Menulis Puisi 7
2. Hasil Belajar Menulis Puisi 17
B. Hasil Penelitian yang Relevan 29
C. Kerangka Berpikir 30
D. Hipotesis Penelitian 31

BAB III METODELOGI PENELITIAN
A. Metode Penelitian 32
B. Tempat dan Waktu Penelitian 32
C. Populasi dan Sampel 33
1. Populasi 33
2. Sampel 33
D. Variabel Penelitian 34
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Teknik Analisis Data 38
G. Hipotesis Statistik 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 40
1. Gambaran Umum Objek Penelitian 40
2. Analisis Deskriptif 42
B. Pembahasan 45
C. Keterbatasan Penelitian 47

BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN
A. Kesimpulan 50
B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA 53

LAMPIRAN-LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen minat 35

2. Tabel 3.2. Kreteria penilaian tes puisi 37

3. Tabel 3.3. Kisis-kisi penilaian menulis puisi..... 37

4. Tabel 3.4. Rentang capaian hasil belajar 38

5. Tabel 4.1. Daftar siswa MIN Pagar Dewa 41

6. Tabel 4.2. Capaian hasil belajar..... 42

7. Tabel 4.3. Perhitungan korelasi minat dengan hasil belajar menulis puisi 43

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1. Histogram Minat dalam Menulis Puisi..... 45

2. Gambar 4.2. Histogram Hasil Belajar Menulis Puisi 46

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat, dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Sudah disadari baik, oleh guru, siswa maupun orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi (Muhibin, 2003:57). Peranan inteligensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor tersebut adalah minat. Dalam hal ini

minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution (1998:58) bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Efendi dan Praja (1993:122) bahwa belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat.

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus-menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam menulis puisi tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar menulis puisi yang akan dicapai oleh siswa.

Minat siswa terhadap pembelajaran menulis mempengaruhi persepsinya, cara berpikirnya, ingatannya, dan daya imajinasinya. Jika seseorang yang mempunyai kemampuan tetapi tidak tertarik pada suatu kegiatan akan berprestasi kurang dalam kegiatan itu jika dibandingkan dengan orang lain yang mempunyai perhatian mendalam pada kegiatan tersebut walaupun kemampuannya kurang.

Minat terhadap pembelajaran menulis dicerminkan melalui perasaan terhadap materi menulis, kesediaan untuk mempelajari menulis dan kesadaran terhadap kegunaan menulis. Perasaan tertarik terhadap pembelajaran menulis dapat menumbuhkan minat untuk mempelajari menulis. Selanjutnya jika dalam diri seseorang telah tumbuh minat untuk mempelajari menulis, maka akan diikuti kesediaan orang tersebut untuk mempelajari menulis. Kesediaan untuk mempelajari materi menulis menyatakan minat positif terhadap menulis, adanya perhatian yang besar dan mendalam terhadap materi menulis, usaha dan keinginan belajar menulis serta antusias dalam belajar materi menulis puisi. Kecenderungan yang positif itu akan diperlihatkan dalam kegiatan belajar menulis dan merupakan motivasi paling kuat dalam mengembangkan kemampuan belajar menulis puisi. Jika

seorang siswa tidak mempunyai kecenderungan pasitif terhadap materi menulis maka ia tidak akan dapat menguasai dengan baik materi menulis, walaupun ia mempunyai kemampuan tinggi. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Sehubungan dengan masalah tersebut penulis bermaksud mengkaji ***Hubungan Minat dan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dapat dijadikan kajian yang berhubungan dengan hasil belajar menulis di Madarasah Ibtidaiyah (MI), antara lain sebagai berikut: (1) Bagaimana hasil belajar menulis puisi siswa Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di lingkungan MIN Pagar Dewa?; (2) Faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar menulis ?; (3) Bagaimanakah minat siswa MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu dalam menulis puisi?; (4) Bagaimana hasil belajar menulis puisi siswa kelas V MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu?; dan (5) Adakah hubungan minat dan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu: (1) Hasil belajar menulis puisi sebagai variabel terikat dan (2) Minat siswa dalam menulis puisi sebagai variabel bebas.

Instrumen penelitian untuk variabel bebas yaitu minat siswa terhadap materi menulis menggunakan angket minat yang diadopsi dari Susanah dan telah dimodifikasi oleh peneliti yang disesuaikan dengan materi menulis puisi. Penyusunan tes hasil belajar menulis puisi dirancang peneliti berdasarkan aspek menulis puisi meliputi:, tema, diksi, imajinasi, dan rima.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan minat dan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Minat siswa Kelas V MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu dalam menulis puisi, (2) Hasil belajar menulis puisi siswa kelas V MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu, (3) Hubungan minat dan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh akan memberikan data empirik bagi kepentingan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya mengungkap hubungan minat dan hasil belajar menulis puisi siswa

Kelas V MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu. Secara rinci penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

1. Tolok ukur bagi siswa berkaitan dengan hasil belajar yang diperolehnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Informasi bagi guru agar lebih meningkatkan pengawasan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya hasil yang lebih baik.
3. Masukan instrumental bagi pihak-pihak yang tertarik dalam dunia pendidikan, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan.

G. Definisi Operasional

Minat siswa dalam menulis puisi diukur menggunakan skala minat yang disusun berdasarkan tiga indikator yaitu perasaan terhadap materi menulis, kesedian untuk mempelajari menulis dan kesadaran terhadap kegunaan menulis.

Hasil belajar menulis puisi diukur berdasarkan hasil menulis puisi yang meliputi empat aspek, yaitu: tema, diksi, imajinasi, dan rima. Keempat aspek itu masing-masing diberi skor, tema (25), diksi (30), imajinasi (30), dan rima (15) dengan total skor 100.

BAB II

KERANGKA TEORETIK DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretik

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Menurut Slameto (2003 : 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek (Sumadi, 1988 :109). Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan

yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang (Slameto, 2003: 73).

Menurut Hurlock (dalam Slameto,: 2003: 76) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Winkel (dalam Slameto, 2003: 88) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang/ hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Sehingga minat terhadap sesuatu/ kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Apabila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul.

Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa terjadinya minat itu karena dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap sesuatu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami, sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitip, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Minat belajar yang penulis maksudkan di sini adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

b. Pengertian minat belajar

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada sebaiknya para

pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikandengan bahan pengajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Bila usaha-usaha tersebut tidak berhasil, pengajar dapat memakai intensif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Intensif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian intensif yang akan membangkitkan motivasi siswa dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul (Slameto, 2003 : 180-181).

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat belajar

Seseorang akan berminat dalam belajar manakala ia dapat merasakan manfaat terhadap apa yang dipelajari, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi tumbuh kembangnya minat maupun sebaliknya mematikan minat belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah factor yang berada dalam diri siswa antara lain :

a).Kematangan

Kematangan dalam diri siswa dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada siswa dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi. potensi jasmani serta rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.

b).Latihan dan Ulangan

Oleh karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuanyang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan sering mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.

c). Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak

mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain :

a).Faktor Guru

Seorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri siswa. Segala penampilan seseorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat mempengaruhi sikap guru sendiri dan siswa. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kompetensi profesional yaitu kemampuan dalam penguasaan segala seluk-beluk materi yang menyangkut materi pelajaran, materi pengajaran maupun yang berkaitan dengan metode pengajaran. Hal demikian ini dapat menarik minat siswa untuk belajar, sehingga mengembangkan minat belajar siswa.

b).Faktor Metode

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihaian guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar.

c). Faktor Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri siswa, baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar (Hamalik , 2003 : 30-32).

Berbagai faktor tersebut saling berhubungan erat dan dapat pula bersama-sama mempengaruhi minat belajar siswa.

d. Ciri-ciri Siswa Berminat dalam Belajar

Menurut Slameto (2003 :58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak

menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat mingkatkan prestasi belajar.

Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Menurut Slameto (2003 :180) proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Menurut Slameto (2003: 62) minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap pelajaran mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari: adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Indikator adanya perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu: perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memehami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.

e. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Menurut Sardiman A.M (2004 : 95) cara membangkitkan minat adalah sebagai berikut : (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan, (2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, (3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dan (4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Menurut Winkel (1983 : 30) perasaan merupakan faktor psikis yang nonintelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat/gairah belajar. Dengan melalui perasaannya siswa mengadakan penilaian yang agak spontan terhadap pengalaman-pengalaman belajar di sekolah. Penilaian yang positif akan terungkap dala “perasaan senang” (rasa puas, rasa gembira, rasa simpati, dan lain sebagainya). Perasaan senang akan

menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif.

Dalam Winkel (1983 : 30) seorang guru harus membuat siswa senang dalam belajar, dengan cara antara lain : (1) Membina hubungan akrab dengan siswa, namun tidak bertingkah seperti anak, (2) Menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu sulit, namun tidak terlalu mudah, (3) Menggunakan alat-alat pelajaran yang menunjang proses belajar, dan (4) Bervariasi dalam cara pengajarannya, namun tidak berganti-ganti metode sehingga siswa menjadi bingung.

f. Hambatan Minat Belajar Siswa

Dalam Winkel (1983, 31) perasaan tidak senang menghambat dalam belajar, karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar, motivasi yang intrinsik juga sukar berkembang. Dengan demikian suatu sumber gairah/semangat belajar yang seharusnya ada, menjadi tidak ada.

Rasa takut dan rasa cemas juga dapat menghambat minat belajar siswa, karena rasa takut dan rasa cemas yang mendalam membuat siswa tidak tenang, gelisah dan gugup, kalut dalam berfikir dan berperasaan tidak senang.

2. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Definisi Belajar

Sebelum membicarakan pengertian hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar.

Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orangyang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan memberikan definisi belajar sebagai berikut. Sntrock dan Yussen (Sugiyono, 2007: 74) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Sugiyono (2007: 74) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sutikno (2009: 22) mengemukakan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Morgan (dalam Sugiyono, 2007: 84) mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Skinner (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 9) mengemukakan belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Gagne (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 10) mengemukakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa

kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan definisi belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar siswa. Syah (2003: 144) menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

1). Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar. Faktor dari dalam (internal) meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis.

a) Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.

b) Kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.

2). Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya)

ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.

b) Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.

3). Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upayabelajar yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dengan demikian guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberikan pelajaran kepada mereka, supaya dapat menangani siswa sesuai dengan kondisinya untuk menunjang keberhasilan belajar. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, satu dengan yang lainnya berbeda.

Salah satu yang mempengaruhi belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yang di dalamnya terdapat model pembelajaran.

Menurut Surakhmad (1984: 22) menyatakan bahwa model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tepat tidaknya guru menggunakan model pembelajaran, turut menentukan

bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa. Maka dalam penelitian ini membicarakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran.

c. Hasil Belajar

Setelah mengetahui pengertian belajar dan faktor yang mempengaruhinya, maka akan dikemukakan apa itu hasil belajar. Sudjana (2010: 5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tirtonegoro (2001:43) mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol,angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Djamarah (1996:23) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Widoyoko (2009:1), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi

didahului dengan penilaian sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

Benyamin Bloom (dalam Sudjana , 2010: 22-31) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah: (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Aplikasi, (4) Analisis, (5) Sintesis, dan (6) Evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut: (1) *Reciving/ attending* (penerimaan), (2) *Responding* (jawaban), (3) *Valuing* (penilaian), (4) Organisasi, dan (5) Karaakteristik nilai atau internalisasi nilai.

c*. Ranah Psikomotor*

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: (1) gerakan refleks yaitu

keterampilan pada gerakan yang tidak sadar; (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; (3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain; (4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan; (5) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tohirin (2006:155) mengungkapkan seseorang yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Arikunto (2002: 121) mengungkapkan ranah kognitif pada siswa SD yang cocok diterapkan adalah ingatan, pemahaman dan aplikasi, sedangkan untuk analisis, sintesis, baru dapat dilatih di SLTP dan SMU dan Perguruan Tinggi secara bertahap sesuai urutan yang ada. Pengetahuan atau ingatan merupakan proses berfikir yang paling rendah, misalnya mengingat rumus, istilah, nama-nama tokoh atau nama-nama kota. Kemudian pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan, misalnya memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Menerapkan abstraksi yaitu ide, teori atau petunjuk teknis ke

dalam situasi baru disebut aplikasi. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, model atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana, 2010: 23). Dalam pembatasan hasil pembelajaran yang akan diukur, peneliti mengambil ranah kognitif pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3).

Hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa setelah melalui perlakuan dan diukur melalui tes hasil belajar menulis

dengan alat ukur yang dibuat oleh peneliti bekerja sama dengan guru bahasa indonesia.

Menurut Asmawi (2004: 23) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang memiliki ciri: (1) tingkah laku baru berupa kemampuan yang aktual, (2) kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang lama, dan (3) kemampuan baru tersebut diperoleh melalui suatu peristiwa belajar.

Hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang (Anwar, 1990: 22).

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan indikator yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang (designer) belajar-mengajar (Usman,1995:34)

d. Menulis Puisi

Menurut Alfiah (2009:30) puisi sendiri adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna.

Menurut Situmorang (1981:21) puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias.

Menurut penjelasan dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah hasil karya berupa tulisan-tulisan yang indah dan mempunyai makna.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan dalam menulis Waluyo (1991:13). Oleh karena itu, agar dapat menulis puisi dengan baik harus melalui proses belajar dan berlatih. Makin sering kita menulis puisi, tentu akan terampil pulah kita menulis puisi.

Menurut Kurniawan (2012:27) menulis puisi adalah kreativitas memilih diksi karena kekuatan puisi terletak pada kata-katanya (diksi), bagaimana kata-kata yang disingkat, pendek, dan sederhana, tetapi bisa menggambarkan pengalaman, perasaan, imajinasi, dan keindahan yang banyak.

Selanjutnya, Situmorang (1991:22) mengatakan dalam menulis puisi, kata-kata harus betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan.

Menulis puisi di SD/MI kelas V ada dalam Kurikulum KTSP tahun 2006, semester II dengan standar kompetensi 8. Mengungkapkan pikirran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Adapun kompetensi dasar 8.3. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

e. Komponen Menulis Puisi

Dalam menulis sebuah puisi perlu kita memperhatikan komponen-komponennya. Menurut Waluyo (1991:78) komponen menulis puisi meliputi : a) tema, b) diksi, c) imajinasi, dan d) rima.

Menurut Kurniawan dan Sutarji (2012: 39-51) dalam penulisan puisi, akan melawati serangkaian kegiatan kreatif yang sangat individual.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi yaitu apabila siswa telah memenuhi unsur-unsur pembentuk puisi dalam menulis sebuah puisi, sehingga dapat dikatakan puisi itu telah memenuhi bagian dalam sebuah puisi.

Proses penulisan puisi itu antara lain :

a). Pencarian ide

b). Pengendapan dan perenungan

c). Penulisan

d). Editing dan revisi

Menurut Waluyo (1991:83) materi tersebut adalah salah satu materi pembelajaran yang diajarkan pada kelas V SD/MI. Adapun materi yang dipelajari dalam puisi meliputi:

1). Menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman

Yaitu gagasan pokok ditentukan untuk melihat gambaran dalam menentukan tema sebelum pembuatan sebuah puisi, karena hal tersebut yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan puisi.

Gagasan pokok bisa dibuat juga berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri yang dihubungkan dengan situasi dunia nyata.

2). Menulis puisi berdasarkan gagasan pokok

Siswa menulis puisi apabila telah menentukan gagasan pokok dan tema, tema akan dikembangkan kedalam bentuk puisi sebagai gambaran. Agar puisi tidak menyimpang dari tema maka siswa harus selalu mengutamakan tema dalam pengembangannya.

3). Menentukan makna yang terkandung dalam sebuah puisi

Yaitu memaknai setiap unsur dengan kaitannya dengan unsur-unsur yang lainnya, dan analisisnya bisa dimulai dari unsur manapun yang dianggap paling menonjol.

4). Menentukan amanat dalam sebuah puisi

Yaitu berkaitan dengan pesan-pesan yang terkandung yang berupa nilai-nilai moral dalam sebuah puisi.

Menurut Alfiah dan Yunarko (2009:13) unsur pembentuk puisi meliputi :

1) Hakikat Puisi

Hakikat puisi adalah curahan hati yang diungkapkan penyair dalam puisi, hakikat puisi disebut juga isi puisi. Hakikat puisi terdiri atas tema, rasa, nada, dan amanat.

2) Struktur Bentuk Puisi

Struktur bentuk puisi disebut juga unsur pembangun puisi secara fisik, yang terdiri dari larik, bait, pertautan, diksi, imajinasi, rima dan irama.

Dalam penelitian ini komponen puisi yang akan dinilai adalah :

a) **Tema**, yaitu pokok permaslahan atau pokok yang mendasari terbentuknya puisi.
b) **Diksi**, merupakan pilihan kata yang digunakan penyair dalam membangun puisinya.
c) **Imajinasi**, Penimajinasian merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensor seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.
d) **Rima**, merupakan pengulangan bunyi dalam puisi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian seperti ini telah banyak dilakukan oleh mahasiswa, dosen maupun pemerhati pendidikan sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya : (1) Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dalam skripsinya, yang meneliti tentang ***Hubungan Antara Minat dan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam,*** (2) Penelitian yang dilakukan oleh Eva Mayasari, yang meneliti tentang ***Hubungan Minat dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN No. 64/I Muara Bulian,*** (3) Penelitian yang dilakukan oleh Sriana Warti, yang meneliti tentang ***Hubungan Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Madrasah Aliah Negeri 2 Padang.*** Ketiga penelitian itu membuktikan bahwa adanya hubungan antara minat dengan hasil belajar siswa, di mana

persepsi siswa terhadap pengajaran mempengaruhi minat, dan selanjutnya minat siswa akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

C. Kerangka Berpikir

1. Hasil Belajar Menulis Puisi dan Minat

Berdasarkan kajian teoritik di muka diketahui, bahwa individu minat tinggi memiliki kecenderungan antara lain sebagai berikut; memiliki kemampuan menganalisis untuk memisahkan obyek dari lingkungannya, memiliki kemampuan mengorganisasikan obyek-objek, memiliki orientasi impersonal, memilih profesi yang bersifat individual, mendifinisikan tujuan sendiri, mengutamakan motivasi intrinsik dan penguatan internal.

Individu yang memiliki minat rendah kecendrungannya adalah*;* berpikir global, menerima struktur yang sudah ada, memiliki orientasi sosial, memilih profesi yang menekankan pada keterampilan sosial, mengikuti tujuan yang sudah ada, bekerja dengan motivasi eksternal serta lebih tertarik pada penguatan eksternal.

Berdasarkan perbedaan kecenderungan-kecenderungan antara minat tinggi dan minat rendah tersebut, maka diduga terdapat pula perbedaan hasil belajar antara siswa MIN yang memiliki minat tinggi dan minat rendah dalam materi menulis.

2. Hubungan Minat dan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa.

Dengan diketahuinya perbedaan ciri-ciri siswa yang memiliki minat tinggi dan rendah, maka sudah barang tentu pula terjadi perbedaan hasil belajar siswa yang diterapkan berdasarkan pada masing-masing minat yang dimilikinya.

Kecenderungan perbedaan hasil belajar tersersebut disebabkan oleh proses pembelajaran menulis di MI. Pembelajaran menuntut adanya perubahan perilaku yang tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga perubahan pada ranah afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini menuntut pergesaran peran siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah diungkapkan pada karakteristik pembelajaran pemberian tugas di atas.

Berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat tinggi dan rendah akan dapat mempengaruhi hasil belajar menulis bagi siswa MI secara berlawanan.

Bertitik tolok dari kedua dugaan tersebut, maka diduga pula terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar dalam materi menulis puisi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Ada hubungan minat dan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan korelasi product moment angka kasar antara variabel terikat dan variabel bebas. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar menulis puisi yang meliputi aspek: diksi, tema, rima, dan imajinasi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2002: 21). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2002: 21). Ada pun variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. Raden Fatah Komplek IAIN Bengkulu. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas V di MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang selama 3 (tiga) bulan. Satu bulan pertama, yakni bulan Agustus 2012 digunakan untuk persiapan/Observasi, uji coba instrumen agar diketahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. dua bulan berikutnya yakni September sampai dengan Oktober 2012 adalah pelaksanaan

penelitian penentuan kelompok, pengukuran minat, dan pelaksanaan. Sesuai rancangan penelitian yaitu faktorial, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat siswa terhadap materi menulis puisi, hasil belajar menulis puisi siswa, dan hubungan anatara keduanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V MIN Pagar Dewa Tahun Ajaran 2012/2013. Mengapa siswa Kelas V yang dijadikan populasi penelitian ini? Hal ini didasarkan pada pertimbangan, bahwa pada kelas IV dikhawatirkan masih belum begitu memahami angket yang akan diberikan. Demikian pula siswa Kelas VI, tidak dijadikan populasi penelitian sebab mereka akan berhadapan dengan ujian akhir nasional, dikhawatirkan akan mengganggu program-program guru yang sudah dipersiapkan dalam menghadapi UAN/UAS.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 108). Pengambilan sampel dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan yang memilih/menunjuk salah satu kelas dari empat kelas yang ada , sehingga terpilihlah kelas V.c dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Kelas V. c dipilih karena kelas ini

merupakan kelas unggul yang ada di MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu.

D. Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas, yang *pertama* variabel minat siswa dalam menulis puisi sebagai variabel bebas (X), yang diukur menggunakan yang angket minat yang berjumlah 25 pertanyaan, *kedua* variabel hasil menulis puisi sebagai variabel terikat (Y), yang diukur menggunakan hasil belajar menulis puisi siswa dengan memperhatikan 4 aspek, yaitu: tema, diksi, imajinasi, dan rima.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1**. Angket (kuesioner) Minat**

Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998:140). Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa terhadap materi menulis puisi.

Pernyataan-pernyataan minat siswa terhadap materi menulis yang disusun untuk penelitian ini diadopsi dari Susanah (1997) dengan beberapa perbaikan kalimat pernyataannya. Setiap

pemyataan minat mempunyai 5 skala alternatif pilihan yaitu SS (Sangat Senang), S (Senang), CS (Cukup Senang), KS (Kurang Senang), dan SKS (Sangat Kurang Senang).

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Minat Siswa

Konstran	Faktor	Butir-Butir Pertanyaan
Minat Sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungan dengan objek-objek psikologis Apeksi yang positif yaitu senang, sedangkan afeksi negatif adalah yang tidak menyenangkan aspek apektif menyangkut kehidupan emosional seseorang.	1. Perasaan senang terhadap materi menulis puisi	1. Saya merasa senang belajar menulis puisi. 2. saya tidak menyukai menulis sulit dimengerti. 3. menulis puisi adalah pelajaran yang lebih sulit dibandingkan dengan pelajaran lain. 4. saya merasa biasa-biasa saja walupun hasil puisi saya jelek 5. pelajaran yang tidak merasa asik bagi saya adalah menulis puisi. 6. saya merasa bosan mempelajari materi menulis puisi. 7. jika saya ke toko buku saya senang membeli buku tentang menulis puisi. 8. saya melihat pameran buku yang ada hubugan dengan menulis puisi. 9. kegiatan menulis puisi menyenangkan bagi saya. 10. saya merasa senang jika dapat mengikuti lomba menulis puisi. 11. menulis puisi dapat mengisi waktu luang saya.
Komponen konatif. Aspek konatif merupakan kecenderungan bertingkah laku.	2. Kesediaan untuk mempelajari menulis puisi.	12. saya belum merasa puas jika puisi yang saya kerjakan belum selesai. 13. saya lebih bersemangat belajar menulis puisi dari pada pelajaran lain. 14. saya merasa senang belajar menulis puisi dari berbagai sumber. 15. saya merasa senang jika PR menulis puisi saya dikoreski oleh guru. 16. saya lebih mengutamakan mengerjakan PR menulis dari pada PR lain. 17. materi menulis puisi yang diberikan guru di sekolah saya pelajari kembali di rumah. 18. saya merasa senang jika disuruh guru mengerjakan PR menulis

		puisi di kelas. 19. waktu yang saya gunakan belajar menulis puisi lebih banyak dari pada waktu yang saya gunakan untuk pelajaran lain. 20. saya ingin memanggil guru menulis untuk memberi les menulis puisi di rumah. 21. saya senang jika jam pelajaran lain diganti dengan materi menulis. 22. saya lebih senang menulis puisi dari pada melihat film di TV.
Komponen Kognitif. Aspek kognitif adalah aspek yang berhubungan dengan belieps, ide dan konsep	3. Kesadaran terhadap kegunaan menulis	23. saya menggunakan banyak buku dalam materi menulis puisi. 24. menulis perlu dipelajari walupun tidak menjadi seorang penulis. 25. saya tidak merasa tertarik kepada materi menulis puisi karena tidak berguna dalam hidup sehar-hari. 26. saya mempelajari menulis berhubungan dengan disiplin ilmu yang lain. 27. saya berpendapat menulis mempunyai seni dan keindahan setelah lulus MI. 28. saya mempelajari menulis karena dapat mencari uang. 29. bagi saya menulis puisi dapat membuat hati saya senang. 30. mempelajari menulis dapat menimbulkan minat disiplin dan tertib.

2. Tes Hasil Belajar Menulis Puisi

Teknik pengumpulan data hasil belajar menulis puisi menggunakan teknik tes berupa nilai yang didasarkan pada empat aspek menulis puisi, yaitu : diksi, tema, rima dan imajinasi. Keempat aspek tersebut diberikan bobot masing-masing sesuai standar rancangan sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Tes Puisi

No	Indikator	Bobot	Penilian
1	Tema/Isi	25	
2	Diksi/Pilihan kata	30	
3	Imajinasi	30	
4	Rima	15	
Jumlah		**100**	

Kisi-kisi penilaian menulis puisi dan skala skor adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Penilaian Menulis Puisi dan Skla Skor

No	Indikator	Deskripsi	Skor	Kategori
1	Tema	Mengembangkan tema sangat menarik	18-25	Sangat Baik
		Mengembangkan tema menarik	13-17	Baik
		Mengembangkan tema kurang menarik	7-12	Cukup
		Mengembangkan tema tidak menarik	1-6	Kurang
2	Diksi	Pilihan kata yang digunakan dalam puisi sangat tepat	20-30	Sangat Baik
		Pilihan kata yang digunakan dalam puisi tepat	14-19	Baik
		Pilihan kata yang digunakan dalam puisi kurang tepat	7-13	Cukup
		Pilihan kata yang digunakan dalam puisi tidak tepat	1-6	Kurang
3	Imajinasi	Imajinasi menulis puisi sangat tinggi	20-30	Sangat Baik
		Imajinasi menulis puisi tinggi	14-19	Baik
		Imajinasi menulis puisi kurang baik	7-13	Cukup
		Imajinasi menulis puisi tidak baik	1-6	Kurang
4	Rima	Penggunaan rima sangat menarik	12-15	Sangat Baik
		Penggunaan rima menarik	8-11	Baik
		Penggunaan rima kurang menarik	4-7	Cukup
		Penggunaan rima tidak menarik	1-3	Kurang

Rentang capaian hasil belajar menulis puisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Rentang Capaian Hasil Belajar

Klasifikasi	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
56-69	Cukup
45-55	Kurang
0-44	Tidak Baik

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan angka kasar. Rumus Korelasi Product Moment angka kasar adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto: 146)

Keterangan:

N = banyaknya subyek

X = minat siswa dalam menulis puisi

Y = hasil belajar menulis puisi

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

G. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ada dua hipotesis yang akan diuji, yakni sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan minat dan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu.

H_i = Ada hubungan minat dan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V MIN Pagar Dewa Kota Bengkulu.